

ANALISIS SEMIOTIKA PIDATO PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DALAM KASUS CENTURY



SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS k	No REG : D-2010/KOM/034
Oleh: D-2010 034 Kom	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

PUTRI MAULIDHA FS

NIM : B06206014

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul Analisis Semiotik Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Dalam Kasus Bank Century oleh Putri Maulidha FS ini telah diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2010

Pembimbing,

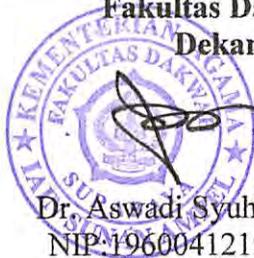

Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP: 197106021998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Putri Maulidha Febita Sari ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

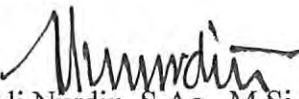
Surabaya, 16 Juli 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah
Dekan,



Dr. Aswadi Syuhadak, M.Ag
NIP:196004121994031001

Ketua,



Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP : 197106021998031001

Sekretaris,



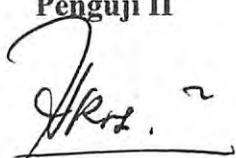
Yusuf Amrozi, M.M.T
NIP : 19767032008011014

Penguji I,



Dr. Aswadi Syuhadak, M.Ag
NIP:196004121994031001

Penguji II



M. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil.I
NIP:197110171998031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Century merupakan bank gagal yang mendapat suntikan dana sebesar Rp. 6,7 triliun dari Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), jauh melebihi Rp. 1,3 triliun yang disetujui DPR-RI.¹ Bank ini dimiliki oleh Robert Tantular yang kini telah ditahan oleh Mabes Polri.

Century merupakan kasus yang fenomenal di negeri kita. Banyak polemik yang berkembang dari kasus ini. Kasus yang ramai dibicarakan di media pada pertengahan tahun 2009 belum menemui titik terang meskipun sudah berulang kali pemerintah melakukan cara untuk mengusut kasus tersebut. Bagaimanapun juga kasus Century bukanlah kasus yang mudah untuk diselesaikan.

Kasus Century hingga kini masih hangat dibicarakan oleh masyarakat. Kasus ini menjadi pusat perhatian di kalangan pemerintahan, masyarakat maupun media karena tuduhan yang menyebutkan bahwa kucuran dana talangan Bank Century sebesar Rp. 6,1 triliun mengalir ke tim sukses

¹ George Junus Aditjondro, *Membongkar Gurita Cikeas: Dibalik Skandal Bank Century*, (Jogjakarta: GalangPress, 2010), hal.6

komunikasi berperilaku tertentu.⁴ Oleh karena itu, apapun pernyataan dan tindakan Presiden terkait pemerintahan dan negara di depan publik sudah bisa dikatakan sebagai komunikasi politik.

Seperti halnya komunikasi pada umumnya, komunikasi politik ini juga memiliki efek untuk menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses komunikasi. Ada tiga efek yaitu kognitif, afektif dan behavioral. Efek kognitif bertujuan agar komunikan mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator. Afektif meliputi perasaan komunikan yang timbul setelah komunikan merasakan efek kognitif. Efek behavioral dalam lingkup politik bisa berupa tindakan positif konstruktif atau negatif konstruktif karena tergantung opini publik yang ada dimasyarakat.

Peneliti memaparkan sedikit tentang kepemimpinan Presiden yang akrab dipanggil Pak SBY. Pak SBY telah dua kali menjadi Presiden RI di negara Indonesia. Hal itu bisa terjadi karena pujian dan *image* baik yang melekat di benak rakyat akan sosoknya sehingga rakyat mempercayakan kepemimpinannya selama dua periode. Namun belakangan, Pak SBY menuai kekecewaan publik atas apa yang telah dilakukannya, terutama ketika ia menghadapi berbagai konflik dan kritik karena Presiden kurang memperhatikan bahasa dan organisasi pesan presiden terhadap rakyatnya serta kurang transparansi dan kurang mampu berempati sehingga rakyat mulai menjauhinya bahkan mencelanya.

⁴ Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal.158

Di Indonesia, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi orang pertama yang berpengaruh karena sistem pemerintahan di negeri kita berada ditangannya. Sedangkan versi majalah 'TIME', Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi salah satu dari seratus orang yang berpengaruh di dunia. Oleh karena itu, sangat disayangkan bila melihat fenomena kepemimpinannya pada periode sekarang, kepercayaan rakyat perlahan mulai luntur (efek kognitif) sehingga rakyat kecewa bahkan marah dengan cara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memimpin pemerintahan (efek afektif) dan akhirnya menuai kecaman dari rakyat yang diwujudkan dalam bentuk demonstrasi (efek behavioral-negatif konstruktif). Hal inilah yang disoroti oleh media massa guna mengawasi perjalanan roda pemerintahan untuk mengetahui suatu penurunan atau kemajuan negara.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan-penjelasan di atas bahwasanya fenomena mengenai kasus Bank Century mempengaruhi komunikasi politik Presiden Susilo Bambang Yudhoyono termasuk komunikasi verbal dan nonverbalnya dalam pidato kasus Century.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana makna simbol komunikasi verbal dan nonverbal Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pidato kasus Bank Century?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami makna simbol komunikasi verbal dan nonverbal Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pidato kasus Bank Century.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis, sebagai sumbangan teoritis dalam bidang keilmuan terutama ilmu komunikasi seperti semiotika komunikasi, psikologi komunikasi, komunikasi verbal dan nonverbal.
2. Secara praktis, mengetahui dan memahami makna dari simbol-simbol yang nampak dalam pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat akan bahasa tutur dan bahasa tubuh Presiden di setiap pidato kepresidenannya.

E. Definisi Konsep

1. Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Pidato ialah memberi ceramah di depan orang banyak.⁵ Melihat definisi pidato tersebut maka terdapat dua poin penting yaitu memberi ceramah dan di depan orang banyak. Memberi ceramah bisa berupa penyampaian himbauan atau penjelasan akan sesuatu yang penting. Dalam

⁵ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Apollo,1994), hal.326

konteks ini, di depan orang banyak bisa perantara media dalam penyampaian pesan karena keterbatasan ruang dan waktu.

Pada setiap pidatonya, Presiden selalu menggunakan metode manuskrip. Yang di maksud dengan metode manuskrip ialah di mana naskah pidato dibuat Presiden terlebih dahulu kemudian naskah tersebut dibawa ke depan mimbar untuk dibacakan. Pada pidato Presiden terdapat dua poin dalam pembahasan yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal titik beratnya pada bahasa tutur Presiden dan komunikasi nonverbal titik beratnya pada gestura Presiden yang nampak pada pidato kasus Bank Century. Untuk itu, Peneliti mengulas sedikit mengenai komunikasi verbal dan nonverbal.

Pada komunikasi verbal, simbol dalam pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal.⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah bahasa yang diucapkan seseorang baik secara lisan maupun yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Bila berbicara tentang pidato berarti kita juga berbicara tentang bahasa. Untuk itu kita perlu mengetahui definisi bahasa. Bahasa didefinisikan sebagai perangkat simbol dengan aturan untuk

⁶ Adi Prakosa, *Pesan Verbal dan Nonverbal* (<http://adiprakosa.blogspot.com>, diakses 03 maret 2010)

mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.⁷

Dilihat dari konteks komunikasi, seorang komunikator harus berusaha untuk dapat membahasakan idenya dengan bahasa yang jelas dan mudah ditangkap oleh pendengar.⁸ Apalagi sebagai seorang komunikator, tampaknya Susilo Bambang Yudhoyono memiliki *prior ethos* yang baik. *Prior ethos* sendiri adalah hal-hal yang mempengaruhi persepsi komunikate (dalam hal ini rakyat) sebelum komunikator (yaitu SBY) melakukan komunikasinya.⁹ Oleh karena itu, Presiden harus tepat dalam pemilihan bahasa pidatonya agar semua lapisan masyarakat mengerti apa yang dibicarakan oleh Presiden.

Pada komunikasi nonverbal, symbol dalam pesan nonverbal merupakan tindakan atau atribusi (lebih dari penggunaan kata-kata) yang dilakukan seseorang kepada orang lain bagi pertukaran makna yang selalu dikirimkan dan diterima secara sadar oleh dan untuk mencapai umpan balik atau tujuan tertentu.¹⁰

Dengan ini dapat dikatakan bahwa komunikasi nonverbal memfokuskan pada penggunaan pesan-pesan nonverbal atau simbol-

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 238

⁸ Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika Teori dan Praktik* (Surabaya: Alpha Grafika, 2003), hal.17

⁹ Lidya Christin Sinaga, Seminar Intern: "*Menilik Komunikasi Politik Presiden Susilo Bambang Yudhoyono*" (<http://www.politik.lipi.go.id> diakses 03 maret 2010)

¹⁰ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Jogjakarta : Pustaka Belajar, 2007), hal.139

simbol komunikasi untuk pengungkapan makna dibalik simbol-simbol komunikasi tersebut. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal tidak dapat dipisahkan. Karena komunikasi nonverbal memperkuat apa yang disampaikan secara verbal.

Pesan nonverbal ini terbagi atas: paralanguage, penampilan, gestura, sentuhan, waktu, ruang dan jarak.¹¹ Akan tetapi, peneliti hanya memfokuskan pada gestura presiden ketika pidato kasus Bank Century.

Gestura yang diteliti adalah bahasa tubuh dan ekspresi wajah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Gerak tubuh atau *body language* adalah penggambaran emosi seseorang yang ditunjukkan oleh perilaku anggota tubuh guna mengisyaratkan sesuatu. Ekspresi wajah adalah penggambaran suasana hati (*stemming*) yang nampak pada wajah. Perasaan hati yang dimaksud adalah perasaan yang berlangsung lama, kelanjutan, lebih tenang dan ditandai dengan perasaan senang atau tidak.¹²

2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar

¹¹ Psikologi Komunikasi (<http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php> , diakses 05 maret 2010)

¹² Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2007), hal 143

yang disebut dengan tanda.¹³ Istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”.¹⁴ Jadi, bila berbicara mengenai semiotika, tentu saja tak luput dari tanda beserta makna yang bekerja.

Semiotika mempunyai tiga bidang studi utama, yaitu:¹⁵

- a. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
- b. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode atau tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.64

¹⁴ Abnersanga, *Semiotika*, (<http://islamicgraphicdesign.blogdetik.com/>, diakses pada 20 maret 2010)

¹⁵ John Fiske, *Cultural dan Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Bandung: Jelasutra, 2006), hal.60

namun begitu menonjol karena hal ini dipengaruhi oleh emosi dan suasana hati dari komunikator.

Gestura ini termasuk dalam bagian komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal dianggap efektif bagi masyarakat yang buta huruf sehingga mereka hanya mampu mengandalkan simbol-simbol nonverbal dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.²¹ Oleh karena itu, seorang komunikator harus memiliki ketrampilan dalam menggunakan komunikasi nonverbal agar mudah dimengerti oleh komunikan.

2. Semiotika Komunikasi

1. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal itu.²²

Van Zoest, mengartikan semiotika sebagai ilmu tanda atau sign dan segala yang berhubungan dengannya mulai dari

²¹ Zulkarnain Hamson, *Perempuan Lebih Mengetahui Komunikasi Nonverbal*, (<http://my.opera.com> diakses 01 april 2010)

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,.....hal.95

3. Satu kesatuan sistem makna.
4. Satu kode yang digunakan oleh pakar linguistik untuk membedakan antara bentuk dan makna.
5. Satu ucapan yang menepati tata bahasa yang telah ditetapkan (contoh: perkataan, kalimat dan lain-lain)
6. Satu sistem tuturan yang akan dapat dipahami oleh masyarakat linguistik.

Strukturalisme dan linguistik modern ingin memberikan jawaban kepada pengertian bahasa sebagai satu produk kebudayaan manusia. Bahasa adalah sistem isyarat bunyi, Isyarat dalam bahasa itu tidak mempunyai sifat yang khas dan tidak ada hubungannya dengan konsep yang dimaksudkan. Lambang bersifat sukarela, pilihan mana suka, lalu menetap secara konvensional. Bunyi yang dikatakan dalam bahasa itu tidak lain daripada bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.²⁷

Setelah mengetahui definisi bahasa, peneliti mencoba memaparkan fungsi dari bahasa. Book mengemukakan, agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi sebagai berikut :²⁸

²⁷ Fauziah, Citra *Iklan Pelayanan Publik 3D “Didapat, Disayang, Disimpan”*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), hal. 27

²⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*,.....hal. 243-244

Melihat pemaparan peneliti akan semiotika, dapat diambil garis besarnya bahwa pada intinya semiotika komunikasi merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda. Tanda tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sehingga, manusia harus memaknai tanda agar mengetahui maksud dari tanda-tanda yang ada disekitarnya.

2. Semiotika Dalam Sejarah

Jika melihat dari segi historis, semiotika merupakan ilmu yang relatif baru karena dikaji secara intensif sejak abad ke-18an, dimana tokoh utamanya adalah Ferdinand de Saussure. Oleh karena itu, untuk memantapkan yang namanya semiotika, maka terlebih dahulu berpijak pada yang namanya strukturalisme. Ini untuk dijadikan dasar dalam pemahaman tentang bahasa yang diimplementasikan pada semiotik ini.²⁹

Strukturalisme merupakan perkembangan ilmu bahasa yang berasal dari de Saussure (1915) dan mengkombinasikan beberapa prinsip antropologi struktural dengan ilmu bahasa. Strukturalisme berbeda dari ilmu bahasa dalam dua hal : strukturalisme tidak hanya menaruh perhatian pada bahasa verbal tetapi juga pada setiap sistem tanda itu sendiri dan lebih

²⁹ K.Barthes, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis; Vol II*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2001), hal 175

masyarakat dan kebudayaan itu adalah tanda.³¹ Dan menurut C.S Peirce menyebut tanda ”sebagai suatu pegangan seseorang akibat keterkaitan dengan tanggapan atau kapasitasnya”. Diantara semua jenis tanda-tanda yang terpenting ialah kata-kata.³²

3. Semiotika Roland Barthes

1. Roland Barthes dalam Sejarah

Roland Barthes salah satu tokoh pakar semiotik. Ia berasal dari daratan Eropa, maka sangat wajar jika ia sangat kagum Terhadap Ferdinand de Saussure. Oleh karena itu, teori semiotiknya pun tidak akan lepas dari pemikiran Ferdinand de Saussure. Meskipun ada berbagai perubahan dalam memaknai tentang tanda, namun demikian pada prinsipnya sama yaitu melalui proses struktur.³³

Barthes lahir pada tahun 1915. Dia berada dari kalangan kelas menengah protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat Pantai Atlantik di sebelah Barat Daya Perancis. Barthes menapaki kejayaannya dengan menerima gelar profesor untuk semiologi literer di College de France, Perancis.³⁴

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi dalam skripsi Fauziah, Citra Iklan Pelayanan Publik 3D “Didapat, Disayang, Disimpan”*.....hal.20

³² *Ibid.*, hal.1

³³ John Fiske, *Cultural dan Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*,.....hal.30

³⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,..... hal.65

Roland Barthes by Roland Barthes (Roland Barthes Oleh Roland Barthes).³⁶

3. Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Pemikiran Roland Barthes tidak lepas dari Ferdinand de Saussure yakni paham filsafat strukturalisme. Dimana mengkaji tentang struktur bahasa. Roland Barthes telah melampaui paham strukturalisme Ferdinand de Saussure yaitu lebih mengarah ke aliran filsafat poststruktural yaitu dengan melakukan inovasi dalam membuka kebebasan sistem analisis Ferdinand de Saussure yang cenderung mematkan subjek interpretan. Artinya, strukturalisme Ferdinand de Saussure memaknai tanda hanya secara denotasi karena Ferdinand de Saussure menggunakan pendekatan anti-historis yang memandang bahwa bahasa merupakan sesuatu yang utuh dan harmonis secara internal. Ferdinand de Saussure juga memandang bahwa bahasa merupakan fenomena sosial. Berbeda dengan Roland Barthes yang menganut poststrukturalisme dengan melakukan inovasi yang menghasikan proses signifikasi dua tahap dimana tanda tidak hanya dimaknai secara denotasi saja tetapi juga secara konotasi

Oleh karena itu, inovasi signifikasi dua tahap Roland Barthes menyempurnakan semiotika Ferdinand de Saussure.

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*.....hal.64&67

secara konotasi. Konotasi disini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dan emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

B. Kajian Teoretik

Teori Ideasional

Jika kita tidak mengetahui apa yang dibicarakan oleh lawan bicara kita maka teori ideasional sebagai solusinya untuk mengetahui makna yang kita inginkan agar kita mengerti makna dibalik pembicaraannya. Untuk itu terlebih dahulu mengetahui definisi terkait teori tersebut baru kemudian mengetahui proses penalaran ide berdasarkan teori tersebut.

Teori Ideasional merupakan teori makna yang menawarkan alternatif lain untuk memecahkan masalah makna ungkapan.³⁸ Menurut William Alston, teori ideasional ini adalah suatu jenis teori makna yang mengenali atau mengidentifikasi makna ungkapan dengan gagasan-gagasan yang berhubungan dengan ungkapan. Menurut Pateda, makna ideasional untuk teori ideasional adalah makna yang muncul akibat penggunaan kata-kata yang memiliki konsep.³⁹ Dalam hal ini teori ideasional menghubungkan dengan ungkapan dengan suatu ide atau representasi psikis yang ditimbulkan kata atau ungkapan tersebut kepada kesadaran. Jadi, pada dasarnya teori ideasional

³⁸ Wayne A Davis. *Nondescriptive Meaning and Reference*. (New York: Oxford University Press, 2005), hal.351

³⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*.....hal.260

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Semiotika Pidato Susilo Bambang Yudhoyono Dalam Kasus Bank Century merupakan penelitian nonkacah atau nonlapangan yang menggunakan pendekatan paradigma kritis dan jenis penelitiannya berupa analisis isi semiotik Roland Barthes.

Peneliti memaparkan pendekatan penelitian terlebih dahulu. Seperti yang sudah dipaparkan pada paragraf sebelumnya bahwa pendekatan pada penelitian ini adalah Paradigma (pendekatan) kritis. Paradigma kritis mengkaji akan kondisi-kondisi sosial dalam usahanya mengungkap stuktur-struktur yang tersembunyi sehingga pendekatan kritis secara sadar berupaya untuk menggabungkan teori dan tindakan. Teori tersebut jelas normatif dan bertindak untuk mencapai perubahan dalam berbagai kondisi yang mempengaruhi hidup kita.⁴⁰

Setelah memaparkan pendekatan penelitian, kemudian Peneliti memaparkan jenis penelitian. Jenis penelitiannya menggunakan analisis isi semiotik Roland Barthes sehingga fokus pada signifikasi dua tahap. Analisis isi (*Content Analysis*) didefinisikan oleh Atherton dan Klemmack (1982)

⁴⁰ Sasa Djuarsa Sendjaja, " *Teori Komunikasi*",hal.392

sebagai studi tentang arti komunikasi verbal. Analisis isi dapat digunakan untuk mempelajari pidato baik yang diucapkan maupun yang tertulis.⁴¹ Analisis model Roland Barthes yang digunakan peneliti lebih menitikberatkan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, di mana ada pemaknaan secara denotasi, kemudian menghubungkan tanda melalui makna konotasi dan mitos.

B. Unit Analisis

Unit of analysis adalah pesan-pesan yang akan diteliti melalui analisis isi. Pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam film atau keseluruhan isi pesan.

Unit analisis pada penelitian ini adalah adegan-adegan dan tutur kata pada video pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam kasus Bank Century tanggal 04 Maret 2010. Adegan-adegan yang nampak pada video tersebut tak lain adalah bahasa tubuh dan ekspresi wajah yang terlihat pada pidato Presiden kasus Bank Century. Sedangkan tutur kata yang dimaksud adalah teks pidato Presiden yang diucapkan di depan mimbar.

C. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian sebagai proses penelitian yang dilakukan peneliti secara sistematis guna memperoleh hasil penelitian yang sistematis pula, antara lain sebagai berikut :

⁴¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal.72

Gambar 3.1⁴⁴

Gambaran Barthes Mengenai Proses Bekerjanya Sebuah Tanda

1. <i>SIGNIFIER</i> (PENANDA)	2. <i>SIGNIFIED</i> (PETANDA)
3. <i>DENOTATIVE SIGN</i> (TANDA DENOTATIF)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Penanda adalah citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual seperti suara, tulisan atau benda. Sedangkan petanda adalah konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda.⁴⁵ Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan. Konotasi adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi.

⁴⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,.....hal.69

⁴⁵ Yasraf Amir Pilang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Bandung: Jalasutra, 2003), hal.20

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Biografi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

a. Biodata Diri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono⁴⁶

Nama	: Jenderal TNI (Purn) Susilo Bambang Yudhoyono
Lahir	: Pacitan, Jawa Timur, 9 September 1949
Usia	: 60 tahun
Agama	: Islam
Jabatan	: Presiden Republik Indonesia ke-6
Istri	: Kristiani Herawati (Ani Yudhoyono)
Anak	: Agus Harimurti Yudhoyono dan Edhie Baskoro Yudhoyono
Menantu	: Anissa Pohan
Cucu	: Aira Yudhoyono
Ayah	: Letnan Satu (Peltu) R. Soekotji
Ibu	: Siti Habibah

⁴⁶ Syamsul Hidayat, *Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2009), hal.16

Alamat : Jl. Alternatif Cibubur Puri Cikeas Indah No. 2
Desa Nagrag Kec. Gunung Putri Bogor 16967

b. Sejarah Pendidikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Adapun pendidikan-pendidikan yang ditempuh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika umur 24 tahun hingga 40 tahun adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Akademi Angkatan Bersenjata RI (Akabri) tahun 1973
- 2) *American Language Course*, Lackland, Texas AS, 1976
- 3) *Airbone and Ranger Course*, Fort Benning , AS, 1976
- 4) *Infantry Officer Advanced Course*, Fort Benning, AS, 1982-1983
- 5) *On the job training di 82-nd Airbone Division*, Fort Bragg, AS, 1983
- 6) *Jungle Warfare School*, Panama, 1983
- 7) *Antitank Weapon Course* di Belgia dan Jerman, 1984
- 8) Kursus Komando Batalyon, 1985
- 9) Sekolah Komando Angkatan Darat, 1988-1989
- 10) *Command and General Staff College*, Fort Leavenwort, Kansas, AS
- 11) *Master of Art (MA)* dari *Management Webster University*, Missouri, AS

⁴⁷ Shinta Dewi, "Biografi Presiden SBY", (<http://bienay.wordpress.com/>, diakses 10 Mei 2010)

c. Karier Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Karier Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sejak usia 25 tahun hingga sekarang adalah sebagai berikut : ⁴⁸

- 1) Dan Tonpan Yonif Linud 330 Kostrad (1974-1976)
- 2) Dan Tonpan Yonif 305 Kostrad (1976-1977)
- 3) Dan Tn Mo 81 Yonif Linud 330 Kostrad (1977)
- 4) Pasi-2/Ops Mabrigif Linud 17 Kujang I Kostrad (1977-1978)
- 5) Dan Kipan Yonif Linud 330 Kostrad (1979-1981)
- 6) Paban Muda Sops SUAD (1981-1982)
- 7) Komandan Sekolah Pelatih Infanteri (1983-1985)
- 8) Dan Yonif 744 Dam IX/Udayana (1986-1988)
- 9) Paban Madyalat Sops Dam IX/Udayana (1988)
- 10) Dosen Seskoad (1989-1992)
- 11) Korpri Pangab (1993)
- 12) Dan Brigif Linud 17 Kujang 1 Kostrad (1993-1994)
- 13) Asops Kodam Jaya (1994-1995)
- 14) Danrem 072/Pamungkas Kodam IV/Diponegoro (1995)
- 15) Chief Military Observer United Nation Peace Forces (UNPF) di Bosnia-Herzegovina (sejak awal November 1995)
- 16) Kasdam Jaya (1996-hanya lima bulan)

⁴⁸ Galih, *Biodata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono*, (<http://blogpunyalih.blogspot.com/2009/07/biodata-presiden-sby.html>, diakses 30 Mei 2010)

Kabinet Indonesia Bersatu jilid II, Boediono Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk beralih menjabat sebagai Wakil Presiden RI dan Sri Mulyani tetap menjabat sebagai Menteri Departemen Keuangan.⁵⁰

Pada pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono polemik yang tengah dihadapi negara Indonesia tak jauh berbeda dengan yang pernah dihadapi presiden-presiden sebelumnya. Misalnya, permasalahan tentang kenaikan harga BBM, Kasus terorisme dan lain sebagainya. Namun, dengan seiringnya waktu, kasus Bank Century merupakan kasus yang paling menonjol di sejumlah media, yang mana pada kasus tersebut membawa nama Wakil Presiden Boediono dan Menteri Keuangan Sri Mulyani sebagai "biang kerok" dari kasus Bank Century sehingga polemik kasus Bank Century menyudutkan Wakil Presiden Boediono dan Menteri Keuangan Sri Mulyani. Dalam keadaan apapun Wakil Presiden Boediono tetap bertahan meduduki jabatannya sebagai Wakil Presiden meskipun banyak kalangan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang menginginkan Wakil Presiden Boediono untuk mundur dari jabatannya. Sedangkan Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak mengikuti jejak Wakil Presiden Boediono sehingga Sri Mulyani mengundurkan diri dari jabatannya dan pergi ke Amerika Serikat untuk memenuhi panggilan kerja di Bank Dunia sebagai Direktur Pelaksana pada tanggal 1 Juni 2010.

⁵⁰ Putra , " *Biang Kerok Century* ", (<http://bienay.wordpress.com/>, diakses 10 Mei 2010)

Keputusan Sri Mulyani membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mencari Menteri Keuangan yang baru sebagai pengganti Sri Mulyani.

Awalnya ada tiga nama disebut-sebut akan ditunjuk Presiden untuk menggantikan Sri Mulyani seperti Dirut Bank Mandiri Agus DW Martowardojo, Deputy Gubernur Senior BI Darmin Nasution dan Dirjen Anggaran Kemenkeu Anny Ratnawati.⁵¹ Tepat pada 19 Mei 2010 pada pukul 20.20 WIB di kediamannya Puri Cikeas, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta wakil Presiden Boediono, Hatta Radjasa dan Budi Silalahi mengumumkan bahwa Agus DW Martowardojo sebagai Menteri Keuangan dan Anny Ratnawati sebagai Wakil Menteri Keuangan yang baru.

Begitulah lika-liku perjalanan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam menjalankan amanat rakyat untuk menjadi kepala negara Republik Indonesia selama dua kali masa pemerintahan. Baru beberapa bulan setelah dilantik menjadi Presiden Republik Indonesia yang kedua kalinya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sudah menemui berbagai polemik, salah satunya kasus Bank Century yang hingga kini belum menemui titik terangnya.

⁵¹ Arief Sandy, *Wajah-Wajah Pengganti Menteri Keuangan Baru*, (<http://www.harianberita.com/> , diakses 29 Mei 2010)

tersebut berhasil ataukah tidak.⁵² Hal ini demi memperbaiki citra Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di khalayak publik yang mulai surut. Namun, Menurut Adnan Buyung dan Kwik Kian Gie, justru gaya pengkomunikasian yang dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono seperti itu akan memperburuk citranya di mata masyarakat. Terbukti dengan berbagai komentar buruk maupun tindakan anarkis kalangan masyarakat sebagai bentuk untuk menyalahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta menteri-menterinya akan setiap kasus yang dihadapi Indonesia.⁵³

Peneliti dalam penelitiannya memfokuskan pada pemaknaan komunikasi verbal dan nonverbal namun peneliti akan memaparkan komunikasi verbal dan nonverbal pada pidato Presiden kasus Bank Century terlebih dahulu.

Pada komunikasi nonverbal, Peneliti membagi ke dalam bentuk dua tabel yaitu pada tabel pertama merupakan gerak tubuh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan tabel kedua merupakan ekspresi wajah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

⁵² Algooth Putranto, *Pencitraan Presiden dalam Kasus Century*, (<http://AlgoothPutranto.wordpress.com>, diakses 25 April 2010)

⁵³ Aditya M. Chandra, *Buyung dan Gie: SBY harus tanggung jawab soal bailout Century dan Presiden Harus Ambil Alih Kasus Century*. (<http://www.antaraneews.com>, diakses 10 April 2010)

	<p>Sayang sekali bahwa dalam proses perdebatan yang berlangsung selama bekerjanya Panitia Hak Angket sering dilupakan detik-detik sulit ketika keputusan penyelamatan Bank Century dilakukan</p>	<p>Menundukkan kepala Kedua telapak tangan berada di atas meja mimbar</p>
	<p>Hal ini perlu dinyatakan secara tegas dan nyaring, agar tidak siapa pun dari kita, apa pun latar belakang politik dan asal partainya, boleh dibiarkan mendapatkan penistaan karena nama baiknya dicemarkan secara sewenang-wenang dengan maksud dan niat politik yang buruk, yaitu merusakkan reputasi diri, keluarga, dan institusinya.</p>	<p>Menudingkan jari telunjuk pada telapak tangan kanan ke depan Telapak tangan kiri berada di atas meja mimbar</p>

Tabel 4.2

Ekspresi Wajah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Gambar	Komunikasi Verbal	Komunikasi Nonverbal
	<p>Bagi saya sendiri, prioritas paling utama adalah menyukseskan program-program pro-rakyat, bukan isu lain seperti koalisi partai-partai politik yang mendukung pemerintah</p>	<p>Mata tertutup Raut wajah tegang Bibir cemberut</p>

Gambar 4.1
Kasus Bank Century Diselidiki Secara Tuntas

<i>Signified</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
 <p>”Saya menyambut baik dan mendorong dilakukannya penyelidikan yang setuntas-tuntasnya atas kebijakan penyelamatan Bank Century.”</p>	<p>Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membentuk panitia khusus untuk menangani kasus Bank Century yang dikenal dengan nama Tim8.</p>
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Dukungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk penuntasan kasus Century	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Permintaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada tim 8 untuk menyelidiki kasus Century secara tuntas, terbuka dan transparan.	Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ingin mengetahui siapa sebenarnya yang menjadi penyebab munculnya kasus Century.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Mengungkap kebenaran kasus Century	

Makna

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta kepada masyarakat untuk tidak terpengaruh akan isu yang berkembang, dimana isu tersebut menyudutkan dirinya dan kabinetnya sebagai biang kerok dibalik kasus Bank Century. Oleh karena itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Makna:

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono lega karena isu yang berkembang tentang dirinya dan kabinetnya tidak terbukti. Hal ini diperkuat oleh tidak ada bukti yang ditemukan Tim 8 dimana berdasarkan keterangan resmi lembaga negara yang berwenang, termasuk Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Bank Indonesia yang disampaikan di depan sidang-sidang Panitia Angket, jelas-jelas ditegaskan bahwa tuduhan adanya penyertaan modal sementara kepada Bank Century telah disalahgunakan untuk menyokong tim kampanye pasangan Capres Cawapres memang tidak pernah ada.

Makna denotasinya adalah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menudingkan jari ke depan sebagai bentuk penekanan bahwa dana *bailout* Century bukan untuk kepentingan kampanye Presiden sebagaimana yang dituduhkan selama ini.

Makna konotasi adalah kelegaan hati Presiden Susilo Bambang Yudhoyono karena tuduhan yang memojokkannya selama ini hanya menjadi buah bibir di masyarakat.

Gambar 4.3

Indikator Krisis 2008 Yang Berujung Penyelamatan Century

<i>Signified</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
 <p>”Lebih jauh, pemberitaan media cetak dan elektronik waktu itu</p>	Harga saham anjlok 50%, rupiah menjadi Rp 12.100 untuk satu dollar Amerika Serikat, cadangan devisa turun 12% menjadi sekitar US\$ 50 miliar.

Gambar 4.5

Pansus Melupakan Detik-Detik Sulit Penyelamatan Century

<i>Signified</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
 <p>“Sayang sekali bahwa dalam proses perdebatan yang berlangsung selama bekerjanya Panitia Hak Angket sering dilupakan detik-detik sulit ketika keputusan penyelamatan Bank Century dilakukan.”</p>	<p>Ekspresi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai pemimpin negara yang kesal terhadap sikap DPR RI</p>
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menundukkan kepala sebagai bentuk kekecewaannya terhadap sikap DPR RI	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Kekecewaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan sikap DPR RI yang memojokkan dirinya maupun kabinetnya dan cenderung melupakan kebijakan yang dibuat dalam menyelamatkan Century	Rasa kekecewaan yang mendalam muncul dihati Presiden Susilo Bambang Yudhoyono
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Kekecewaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada DPR RI	

Makna:

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyesalkan sikap DPR RI yang hanya bisa menyudutkan dan menyalahkan dirinya dan kabinetnya tanpa

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Aditjondro, George Junus. *Membongkar Gurita Cikeas: Dibalik Skandal Bank Century*, Jogjakarta: Galang Press, 2010
- Aesthetika, Nur Maghfirah. *Perdamaian Dalam Film Kingdom of Heaven*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2007
- Barthes, K. *Filsafat Barat Kontemporer Perancis; Vol II*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Jogjakarta: Graha Ilmu, 2009
- Fauziah. *Citra Iklan Pelayanan Publik 3D “Didapat, Disayang, Disimpan”*, Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007
- Fiske, John. *Cultural dan Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Bandung: Jalasutra, 2006
- Jaswadi, Syahroni Ahmad. *Retorika Teori dan Praktek*, Surabaya: Alpha Grafika, 2003
- Hidayat, Syamsul. *Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2009
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1997
- _____. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. USA: Worsworth Publishing Company, 1996.
- Maryati, Sri dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2007

- McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1994
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Pilang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Bandung: Jalasutra, 2003
- Putra, Dianata Eka. *Membaca Pikiran Lewat Bahasa Tubuh*. Surabaya: Kaifa, 2009
- Sendjaja, Sasa Djuarsa *Teori Komunikasi*, Jogjakarta: Universitas Terbuka, 1994
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survay*, Jakarta: LP3LS, 1989
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- _____. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Tinaburko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*, Jogjakarta: Jalasutra, 2009
- Uchyana, Onong. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

SUMBER NONBUKU

- Abnersanga. *Semiotika*. <http://islamicgraphicdesign.blogdetik.com/>, diakses pada 20 Maret 2010
- Chandra, Aditya M. *Buyung dan Gie: SBY Harus Tanggung Jawab Soal Bailout Century dan Presiden Harus Ambil Alih Kasus Century*. <http://www.antaraneews.com>, diakses 10 April 2010
- Dewi, Shinta. *Biografi Presiden SBY*, <http://bienay.Wordpress.com/>, diakses 10 Mei 2010
- Galih. *Biodata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono*, <http://blogpunyagalih.blogspot.com/2009/07/biodata-presiden-sby.html>, diakses 30 Mei 2010
- Hamson, Zulkarnain. *Perempuan Lebih Mengetahui Komunikasi Nonverbal*. <http://my.opera.com>, diakses 01 April 2010

- Prakosa, Adi. *Pesan Verbal dan Nonverbal*, <http://adiprakosa.blogspot.com>, diakses 03 Maret 2010
- Psikologi Komunikasi*, <http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php>, diakses 05 Maret 2010
- Putranto, Algooth. *Pencitraan Presiden Dalam Kasus Century*, <http://Algoothputranto.wordpress.com>, diakses 25 April 2010
- Safira. *Dari Soekarno Sampai SBY: Intrik dan Lobi Politik Para Penguasa*, <http://genetto.blogspot.com>, diakses 25 Februari 2010
- Sandy, Arief. *Wajah-Wajah Pengganti Menteri Keuangan Baru*, <http://www.harianberita.com>, diakses 29 Mei 2010.
- Sinaga Lidya. *Seminar Intern: Menilik Komunikasi Politik Presiden Susilo Bambang Yudhoyono*, <http://www.politik.lipi.go.id>, diakses 03 Maret 2010